

Economic Update – Ekonomi Indonesia Tumbuh 4,95% yoy pada Triwulan III-2024

**Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 3Q24 tercatat sebesar 4,95% yoy, lebih rendah dari kuartal sebelumnya yang sebesar 5,05% yoy.** Namun, realisasi tersebut sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan 3Q23 yang sebesar 4,94% yoy. Konsumsi domestik tetap solid terutama didorong peningkatan pengeluaran pemerintah karena kenaikan belanja modal untuk infrastruktur dan konsumsi lembaga non profit rumah tangga (LNPR) di tengah persiapan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dan Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) juga meningkat pada 3Q24 karena peningkatan belanja infrastruktur baik dari pemerintah maupun swasta. Hal ini mendorong pertumbuhan impor yang lebih tinggi daripada ekspor, sehingga mencatatkan kontraksi pada komponen net ekspor. Di sisi lain, konsumsi rumah tangga mengalami sedikit perlambatan dari 4,93% pada 2Q24 menjadi 4,91% pada 3Q24.

**Menurut sektor, pertumbuhan tertinggi pada 3Q24 terjadi pada sektor terkait mobilitas masyarakat.** Sektor jasa lainnya mengalami pertumbuhan tertinggi yang mencapai 9,95% yoy pada 3Q24 karena peningkatan aktivitas hiburan dan rekreasi yang mencakup penyelenggaraan event nasional dan internasional seperti konser musik dan olahraga. Selanjutnya, sektor yang tumbuh tertinggi kedua adalah sektor transportasi dan pergudangan (8,64% yoy) karena peningkatan jumlah penumpang seluruh moda angkutan dan peningkatan pengiriman barang, dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (8,33% yoy) karena peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, kegiatan Meeting, Incentives, Conference dan Exhibition (MICE) baik berskala nasional maupun internasional, seperti Moto GP Mandalika, PON XXI, dan International Sustainability Forum (ISF).

**Secara spasial, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di wilayah Maluku-Papua yang mencapai 6% yoy pada 3Q24.** Pertumbuhan tinggi di Maluku Papua didorong oleh pertumbuhan ekonomi di Papua Barat yang tumbuh 19,6% yoy pada 3Q24 karena peningkatan produksi liquefied natural gas (LNG). Kemudian diikuti oleh wilayah Sulawesi yang mencapai 5,87% yoy pada 3Q24. Pertumbuhan tinggi di Sulawesi terutama disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Tengah yang tumbuh 9,08% yoy pada 3Q24 karena aktivitas smelter nikel. Sementara itu, wilayah Jawa, yang merupakan kontributor utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional (56,8% terhadap ekonomi nasional), tumbuh 4,92% yoy pada 3Q24. Pertumbuhan ekonomi Jawa pada 3Q24 didorong oleh sektor industri pengolahan dan perdagangan terutama di DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat.

**Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia sedikit melambat pada 3Q24, kami melihat ekonomi domestik masih kuat, didorong oleh peningkatan investasi, pengeluaran pemerintah dan lembaga non profit rumah tangga (LNPR).** Peningkatan pengeluaran pemerintah, aktivitas Pilkada, dan faktor musiman libur akhir tahun akan mendorong ekonomi pada 4Q24. Namun, peningkatan aktivitas domestik dapat mendorong peningkatan impor yang melebihi pertumbuhan ekspor, sehingga komponen net ekspor dapat berkurang. Office of Chief Economist Bank Mandiri memperkirakan pertumbuhan ekonomi nasional pada 2024 dapat berada di bawah perkiraan kami yang sebesar 5,06% yoy. (ms)

Key Indicators

| Market Perception      | 6-Nov-24                         | 1 Week ago       | 2023     |        |
|------------------------|----------------------------------|------------------|----------|--------|
| Indonesia CDS 5Y       | 72.65                            | 68.79            | 72.00    |        |
| Indonesia CDS 10Y      | 123.47                           | 118.53           | 125.96   |        |
| VIX Index              | 16.27                            | 20.35            | 12.45    |        |
| Forex                  | Last Price                       | Daily Changes    |          | Ytd    |
| IDR – Rupiah           | 15,830                           | 📉                | 0.60%    | 2.81%  |
| EUR – Euro             | 1.0729                           | 📉                | -1.84%   | -2.81% |
| GBP/USD                | 1.2879                           | 📉                | -1.25%   | 1.16%  |
| JPY – Yen              | 154.63                           | 📉                | 1.99%    | 9.64%  |
| AUD – Australia        | 0.6569                           | 📉                | -1.04%   | -3.57% |
| SGD – Singapore        | 1.3329                           | 📉                | 1.41%    | 0.95%  |
| HKD – Hongkong         | 7.776                            | 📉                | 0.04%    | -0.45% |
| Money Market Rates     | Ask Price (%)                    | Daily Changes    |          | Ytd    |
| IndONIA                | 5.99                             | 📉                | -12.828  | 10.72  |
| JIBOR - 3M             | 6.92                             | ( - )            | 0.000    | -3.43  |
| JIBOR - 6M             | 7.05                             | ( - )            | 0.000    | -2.07  |
| SOFR - 3M              | 4.52                             | 📉                | -0.040   | -80.91 |
| SOFR - 6M              | 4.40                             | 📈                | 1.611    | -76.13 |
| Interest Rate          |                                  |                  |          |        |
| BI Rate                | 6.00%                            | Fed Rate-US      |          | 5.00%  |
| SBN 10Y                | 6.82%                            | ECB rate         |          | 3.40%  |
| US Treasury 5Y         | 4.27%                            | US Treasury 10 Y |          | 4.43%  |
| Global Economic Agenda |                                  |                  |          |        |
|                        | Indicator                        | Consensus        | Previous | Date   |
| US                     | FOMC Rate Decision (Upper Bound) | 4.75%            | 5.00%    | 08-Nov |
| US                     | U. of Mich. Sentiment            | 71.0             | 70.5     | 08-Nov |

| Commodity Prices      | Last Price (USD) | Daily Changes |        | Ytd    |
|-----------------------|------------------|---------------|--------|--------|
| Crude Oil (ICE Brent) | 74.9/bbl         | ↓             | -0.81% | -2.75% |
| Gold (Composite)      | 2,659.1/t.oz     | ↓             | -3.10% | 28.89% |
| Coal (Newcastle)      | 141.1/ton        | ↓             | -1.26% | -3.62% |
| Nickel (LME)          | 16,127.0/ton     | ↑             | 0.02%  | -2.87% |
| Copper (LME)          | 9,343.0/ton      | ↓             | -4.06% | 9.16%  |
| CPO (Malaysia FOB)    | 1,134.8/ton      | ↑             | 0.30%  | 42.24% |
| Tin (LME)             | 31,347.0/ton     | ↓             | -3.10% | 23.34% |
| Rubber (SICOM)        | 1.97/kg          | ↑             | 0.41%  | 26.33% |
| Cocoa (ICE US)        | 6,924.0/ton      | ↓             | -4.51% | 65.01% |

| Indonesia Benchmark Govt Bond |          |            |           |                 |           |
|-------------------------------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| Series                        | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| FR0097                        | Jun-43   | 7.13       | 6.99      | 0.80            | 22.60     |
| FR0098                        | Jun-38   | 7.13       | 6.98      | 4.70            | 38.20     |
| FR0100                        | Feb-34   | 6.63       | 6.74      | 2.60            | 21.90     |
| FR0101                        | Apr-29   | 6.88       | 6.73      | 9.20            | 25.00     |

| Indonesia Govt Global Bond |           |                 |           |
|----------------------------|-----------|-----------------|-----------|
| Series                     | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| ROI 5 Y                    | 4.96      | 8.80            | 37.80     |
| ROI 10 Y                   | 5.16      | 8.90            | 34.00     |

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mengakui saat ini pihaknya telah dihubungi terkait rencana investasi Apple Inc membangun pabrik senilai hampir USD10 juta di Indonesia. (Kontan, 7 November 2024)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

**Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada perdagangan kemarin (11/06).** Penguatan tersebut didorong oleh kemenangan Donald Trump yang menentukan dalam pemilihan presiden AS. Reli ini mendorong indeks-indeks utama ke rekor tertinggi baru, dengan para investor sekarang mengalihkan perhatian mereka ke keputusan suku bunga Federal Reserve yang akan datang. Indeks Dow Jones menguat sebesar 3,57% ke posisi 43.729,9 (+16,03% ytd) dan S&P500 menguat sebesar 2,53% ke posisi 5.929,0 (+24,30% ytd). Imbal hasil treasury AS 10 tahun naik 16,07 bps ke posisi 4,43% (+55,2 bps ytd). Pasar saham Eropa ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (11/06) FTSE 100 Inggris melemah sebesar 0,07% ke posisi 8.166,7 (+5,60% ytd) dan DAX Jerman melemah sebesar 1,13% ke posisi 19.039,3 (+13,66% ytd). Pasar saham Asia ditutup bervariasi pada perdagangan kemarin (11/06) dengan indeks Nikkei Jepang naik sebesar 2,61% ke posisi 39.480,7 (+17,98% ytd) sedangkan Hang Seng Hong Kong turun sebesar 2,23% ke posisi 20.538,4 (+20,48% ytd).

**IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (11/06).** Investor mencerna hasil pemilihan umum di Amerika Serikat, dimana Donald Trump memenangkan pemilihan tersebut. Investor menilai bahwa sikap kebijakan Trump yang diperkirakan akan menaikkan pajak dan tarif impor, berpotensi berdampak pada kebijakan suku bunga acuan di masa depan dan sektor keuangan. IHSG melemah sebesar 1,44% ke posisi 7.383,9 (+1,53% ytd). Indeks saham besar yang mengalami kenaikan pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Bank Mandiri (-5,4% ke posisi 6.550), Bank Rakyat Indonesia (-2,3% ke posisi 4.600), dan Bank Negara Indonesia (-5,1% ke posisi 5.125). Pada perdagangan kemarin terjadi *net inflow* pada pasar saham sebesar IDR1,2 triliun (*net inflow* sebesar IDR39,4 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 5 November 2024 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR881,5 triliun, *net inflow* sebesar IDR4,1 triliun mtd, dan *net inflow* sebesar IDR39,4 triliun ytd. Sebagai tambahan informasi sepanjang tahun 2024, posisi asing dalam kepemilikan obligasi tersebut mencapai sebesar 14,8%.

**Nilai tukar Rupiah ditutup terdepresiasi pada penutupan perdagangan kemarin (11/06).** Rupiah melemah sebesar 0,60% ke posisi IDR15.830 per USD (depresiasi 2,81% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran 15.788-15.860. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran **7.201-7.342** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **15.825 dan 15.898**.

| Currency/<br>Index/<br>Commodity | Status | Current<br>Price | S-2    | S-1    | R-1    | R-2    | Analisa                                                                                                    |
|----------------------------------|--------|------------------|--------|--------|--------|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| USD/IDR                          | Buy    | 15830            | 15764  | 15825  | 15898  | 15923  | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal                      |
| EUR/USD                          | Buy    | 1.0729           | 1.0529 | 1.0629 | 1.0883 | 1.1037 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik           |
| GBP/USD                          | Buy    | 1.2879           | 1.2706 | 1.2793 | 1.3007 | 1.3134 | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal                      |
| USD/CHF                          | Sell   | 0.8766           | 0.8566 | 0.8666 | 0.8820 | 0.8874 | Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun                  |
| USD/JPY                          | Buy    | 154.63           | 150.14 | 152.39 | 155.79 | 156.94 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik           |
| USD/SGD                          | Buy    | 1.3329           | 1.3044 | 1.3187 | 1.3417 | 1.3504 | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal                      |
| AUD/USD                          | Sell   | 0.6569           | 0.6444 | 0.6506 | 0.6638 | 0.6708 | Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70                                   |
| USD/CNH                          | Buy    | 7.2036           | 7.0491 | 7.1263 | 7.2452 | 7.2869 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D  |
| IHSG                             | Buy    | 7384             | 7148   | 7201   | 7342   | 7371   | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal                      |
| OIL                              | Sell   | 75.53            | 74.22  | 74.87  | 76.21  | 76.90  | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun         |
| GOLD                             | Sell   | 2659             | 2590   | 2624   | 2722   | 2784   | Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D |

News Highlights

- PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) resmi menjadi pemegang saham pengendali baru dari PT Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM).** Sekretaris Perusahaan BSDE dalam keterbukaan informasi 6 November 2024 memaparkan jika total nilai transaksi akuisisi SMDM sebesar IDR2,33 triliun. Di mana tiap saham SMDM dihargai IDR531 per saham. Adapun BSDE mengambil alih SMDM karena alasan investasi dan berharap dapat mendapat tambahan cadangan lahan guna pengembangan proyek jangka panjang. (Kontan, 7 November 2024)
- PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) berkomitmen mendorong produksi vaksin di dalam negeri dalam lima tahun ke depan.** Melalui anak usahanya yakni, PT Kalventis Sinergi Farma, manajemen emiten farmasi tersebut berharap, dapat membawa bisnis vaksin lebih maju dan memenuhi persyaratan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Direktur KLBF mengharapkan bahwa vaksin yang diproduksi lokal nantinya tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan domestik, tetapi juga menciptakan peluang ekspor ke pasar internasional. (Kontan, 7 November 2024)
- PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (AHI) atau ACES gencar membuka gerai baru sepanjang tahun 2024.** Pada Oktober lalu, ACES membuka empat gerai baru, termasuk di Parepare, Sulawesi Selatan, wilayah baru yang dijangkau perusahaan ini. Adapun, sepanjang tahun 2024 berjalan, jumlah gerai baru yang berhasil dibuka sebanyak 16 gerai. Direktur PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk, menjelaskan bahwa ekspansi ini juga bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, khususnya di wilayah timur Indonesia. (Kontan, 7 November 2024)